

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Surabaya. Hasil dari uji hipotesa menunjukkan pada nilai sig. 0,010 ($p < 0,05$) sehingga hipotesa penelitian diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan kecenderungan perilaku narsistik. Hubungan antar kedua variabel bersifat positif sehingga semakin tinggi nilai intensitas penggunaan media sosial *instagram* maka semakin tinggi pula nilai kecenderungan perilaku narsistik begitu juga sebaliknya.

Pada hasil deskriptif variabel intensitas penggunaan media sosial *instagram* yang ditemukan oleh peneliti, diketahui bahwa mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Surabaya mayoritas menggunakan media sosial selama 3 – 6 jam dengan jumlah 51 mahasiswa (49,5%) dan menggunakan media sosial lebih dari 6 jam dengan jumlah 42 mahasiswa (40,8%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan media sosial mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Surabaya tergolong tinggi atau sebagai *medium users* yaitu 10-40 jam kerja per bulan atau sekitar 3-6 jam per hari (*The Graphic, Visualization, & Usability Center, The Gegorgia Institute of Technology, 2008*) dengan mayoritas jenis kelamin perempuan. Penggunaan media sosial dalam kategori *medium users* masih dapat

dikatakan aman dan tidak berdampak secara negatif. Penggunaan media sosial yang belum berlebihan akan berdampak secara positif dikarenakan media sosial sebagai tempat untuk bertukar ide (Kaplan & Haenlein, 2010). Berkaitan dengan jenis kelamin, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fitri dan Chairael (2019) tentang *Penggunaan Media Sosial Berdasarkan gender terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa* yang menyatakan bahwa mayoritas pengguna media sosial adalah individu dengan jenis kelamin perempuan. Pengguna media sosial lebih banyak pada individu dengan jenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan lebih membutuhkan kontak dengan *peer group* jika dibandingkan dengan laki-laki (Barker, 2009) dan lebih suka mempresentasikan diri serta memperhatikan tanggapan orang lain terhadap dirinya (Haferkamp, Eimler, Papadakis & Kruck, 2012).

Hasil deskriptif variabel kecenderungan perilaku narsistik juga diketahui bahwa mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Surabaya memiliki mayoritas kecenderungan perilaku narsistik sangat rendah dengan jumlah 64 (62,1%) dan berjenis kelamin perempuan. Kecenderungan perilaku narsistik yang sangat rendah mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa di Perguruan Tinggi di Surabaya masih memiliki rasa *self love* yang dikatakan normal atau wajar (Freud dalam Millon, 2011). Hanya dengan menganggap diri sendiri spesial dan ingin diperhatikan, bukan berarti dirinya memiliki kecenderungan perilaku narsistik namun ciri tersebut harus berada dalam kategori yang tinggi atau berlebih. Demikian adanya karena bentuk cinta terhadap diri sendiri dan menganggap bahwa dirinya mampu juga termasuk dalam tahap perkembangan dan hal tersebut masih normal (Freud dalam Millon, 2011). Berkaitan dengan jenis kelamin, hasil penelitian

menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecenderungan narsistik yang sangat rendah. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Goodman dan Leff (2012) dimana seharusnya perempuan memiliki tingkat kecenderungan perilaku narsistik yang lebih tinggi karena perempuan seringkali mempermasalahakan *body image*. Perbedaan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan pendapat Goodman dan Leff didukung oleh hasil penelitian Najib dan Erawati (2018) yang juga menyatakan bahwa mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat narsistik yang rendah dikarenakan kecenderungan perilaku narsistik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti harga diri dan kesepian, *subjective well being* (Sembiring, 2017) dan faktor lainnya seperti faktor psikologis, faktor biologis serta faktor sosiologis (Nasir & Muhith, 2011).

Kecenderungan perilaku narsistik dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial (Paramboukis, 2006). Demikian juga berdasarkan penelitian Taylor (2020) yang berjudul *Putting The Self in Selfies : How Narcissism, Envy and Self-Promotion Motivate Sharing of Travel Photos Through Social Media* yang menyatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan perilaku narsistik akan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mencari pengakuan terhadap dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana terdapat mahasiswa di Perguruan Tinggi di Surabaya yang menggunakan media sosial selama lebih dari 6 jam (*heavy users*) dan memiliki kategori kecenderungan perilaku narsistik yang tinggi dengan jumlah 8 mahasiswa (7,8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lewis dan Savci dkk, La barbera et al. (2009) mengenai *individual*

differences dalam hal *narcissism* yang menyatakan bahwa kecenderungan perilaku narsistik berkaitan dengan penggunaan berbagai macam media berbasis internet. Melalui hal ini, diketahui bahwa individu dengan kecenderungan perilaku narsistik cenderung menjadikan media sosial sebagai *platform* atau tempat untuk membangun *image* yang diinginkan (Kaplan & Haenlein, 2010; Maulana, 2013) agar mendapatkan pengakuan sosial (Maulana, 2013) dan untuk menarik perhatian yang diinginkan (Paramboukis, 2016).

Media sosial dijadikan sebagai *platform* atau tempat untuk menarik perhatian karena penggunaannya yang bebas. Kebebasan penggunaan media sosial menyebabkan pengguna tidak menyajikan atau mengungkapkan diri sepenuhnya karena individu membangun *image* yang diinginkan. Penggunaan media sosial secara bebas juga menyebabkan individu dapat memperoleh kesan bahwa akun anonim yang digunakan untuk mem-*posting* pesan palsu dan umpan balik yang terlalu positif (Kaplan & Haenlein, 2010). Dengan kebebasan dalam penggunaannya, individu cenderung untuk menampilkan apa yang menurut dirinya baik dan digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan pengakuan sosial (Maulana, 2013) atau dijadikan sebagai simbol *gatekeeper* dalam informasi terkini ketika dapat membagikan berita terhangat di grup media sosial serta mendapat *like* dan *follower* dalam jumlah banyak (Supratman, 2018).

Hal ini dapat dilihat melalui motif penggunaan media sosial *instagram* terkait identitas pribadi dan hiburan dimana individu juga menggunakan media sosial *instagram* untuk menguatkan nilai atau menambah keyakinan terhadap diri sendiri. Motif penggunaan media sosial ini merupakan hal yang wajar untuk dilakukan karena individu

juga membutuhkan pengakuan dari lingkungan sosial untuk menambah keyakinan terhadap diri sendiri. Motif ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku narsistik apabila berlebihan dan tidak wajar dimana dalam DSM-5 salah satu ciri dari kecenderungan perilaku narsistik adalah membutuhkan kekaguman yang berlebihan, melebih-lebihkan prestasi dan bakat serta berharap untuk diakui sebagai yang unggul tanpa prestasi yang sepadan (APA, 2013).

Hasil uji hipotesa penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial *instagram* dan kecenderungan perilaku narsistik namun dengan kekuatan hubungan yang kecil. Kekuatan hubungan yang kecil diperoleh karena peneliti hanya meneliti salah satu faktor yaitu intensitas penggunaan media sosial *instagram*. Dapat dilihat juga melalui hasil tabulasi silang yang diperoleh peneliti dimana terdapat 19,4% atau sebanyak 20 subjek yang berada di dalam kategori intensitas penggunaan media sosial lebih dari 6 jam (*heavy users*) namun dengan kategori kecenderungan perilaku narsistik yang sangat rendah. Paramboukis (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *An Explanatory Study of The Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use*, menyatakan bahwa kecenderungan perilaku narsistik dapat diidentifikasi melalui penggunaan media sosial *instagram*. Pengidentifikasian tersebut juga harus dilihat melalui konten media sosial *instagram* seperti jumlah foto yang di *posting* sebanyak 4-5 foto dalam waktu 1 bulan, tujuan dan konten lainnya (Paramboukis, 2006). Intensitas penggunaan media sosial juga dapat berhubungan dengan kecanduan penggunaan media sosial (La Barbera et al, 2009). Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* merupakan salah satu faktor dan

berkaitan dengan kecenderungan perilaku narsistik namun harus didukung oleh faktor-faktor lain seperti konten dan motif penggunaan media sosial *instagram*.

Dalam penelitian ini juga terdapat banyak keterbatasan. Dikarenakan banyak keterbatasan dan kekurangan yang dialami oleh peneliti serta masih terbatasnya penelitian yang sama yang dilakukan oleh orang lain khususnya di Indonesia, peneliti kurang kaya akan informasi terhadap penelitian ini. Keterbatasan lain dalam penelitian ini karena adanya pandemi Covid-19 sehingga proses pengambilan data hanya berjalan secara *online* dan tidak dapat langsung meminta ijin resmi terhadap Perguruan Tinggi di Surabaya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecenderungan perilaku narsistik dengan intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan nilai signifikansi 0,010 ($p < 0,05$). Arah hubungan yang positif antar kedua variabel menyatakan jika semakin tinggi nilai intensitas penggunaan media sosial *instagram* maka semakin tinggi pula nilai kecenderungan perilaku narsistik begitu juga sebaliknya.

5.3 Saran

1. Bagi Mahasiswa Aktif

Melalui hasil penelitian ini diperoleh bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* cukup tinggi. Oleh karena itu mahasiswa juga perlu memperhatikan penggunaan media sosial karena penggunaan yang berlebih dapat memberikan dampak negatif.

2. Bagi Perguruan Tinggi di Surabaya

Melalui hasil penelitian ini diharapkan perguruan tinggi di Surabaya dapat membantu dengan cara memberikan peraturan atau batasan bagi mahasiswa mengenai penggunaan *gadget* selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Bila melakukan penelitian serupa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan faktor jenis kelamin terkait dengan kecenderungan perilaku narsistik. Hal tersebut dapat ditambahkan karena mungkin berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan perilaku narsistik.
- Bila melakukan penelitian serupa, diharapkan peneliti dapat lebih memperdalam khususnya pada bagian media sosial agar dapat dikaitkan dengan faktor lain seperti motif penggunaan media sosial, jenis media sosial dan konten media sosial. Hal tersebut dapat ditambahkan karena juga berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan perilaku narsistik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder edition (DSM-5)*. Washington : American Psychiatric Publishing.
- Ames, D.R., Rose, P., & Anderson, C.P. (2006). The NPI-16 as a Short Measure of Narcissism. *Journal of Research in Personality*, 40, 440-450.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia [APJII]. (2018). *Laporan Survey : Penetrasi dan Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-dasar psikometrika*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Atzori, Luigi., Morabito, Giacomo., & Iera, Antonio. (2016). Understanding the Internet of Things : Definition, Potentials, and Societal Role of a Fast Evolving Paradigm. *Ad Hoc Networks*, 56, 122-140.
- Badan Pusat Statistik.(2019). *Jumlah perguruan tinggi, mahasiswa, dan tenaga edukatif (negeri dan swasta) di bawah kementerian riset, teknologi dan pendidikan menurut kabupaten/kota di jawa timur, 2018/2019*. Diakses dari <https://jatim.bps.go.id/stactable/2019/10/09/1658/jumlah-perguruan-tinggi-mahasiswa-dan-tenaga-edukatif-negeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-riset-teknologi-dan-pendidikan-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2018-2019-.html>
- Barker, C.(2009).*Cultural studies*. Bantul : Kreasi Wacana.

- BBC.com.(2020, 4 Juni). *Covid-19 di surabaya masuk kategori 'zona hitam', perilaku warga 'seperti tidak ada PSBB'*. Diakses pada 24 November 2020 dari, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52905012>
- Biocalti, R., & Passini, S. (2018). Narcissism and Self-Esteem : Different Motivations for Selfie Posting Behaviors. *Cogent Psychology*. 5, 1-12.
- Caers, R., De Feyter, T., De Couck, M., Stough, T., Vigna, C., Du Bois, C. (2013). Facebook : A Literature Review. *New Media and Society*. 15, 982-1002.
- Campbell W., & Miller D. (2011). *The handbook of narcissism and narcissistic personality disorder: theoretical approaches, empirical findings, and treatments*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Canady. (2019). APA Poll : Social Media Has Negative Impact on Mental Health. *Mental Health Weekly*.
- Carpenter, C.J.(2012). Narcissim on Facebook : Self-Promotional and Anti-Social Behavior. *Personality and Individual Differences*, 52, 482-486.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 4th ed. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, M.E.K., & Chairael, L.(2019). Penggunaan media sosial berdasarkan gender terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 4(1), 162-181.
- Gnambs, T., & Appel, M. (2017). Narcissism and Social Networking Behavior : A-Meta Analysis. *Journal of Personality*.
- Goodman, C.L., & Leff, B.(2012). *The everything guide to narcissisitic personality disorder*. Massachussets : Adams Media.
- Hadijaya, Yusuf. (2015). *Organisasi Kemahasiswaan dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. Medan : Perdana Publishing.

- Haferkamp, N., Eimler, S.C., Papadakis, A.M., & Kruck, J.V.(2012). Men are from mars, women are from venus? Examining gender differences in self-presentation on social networking sites. *Cyberpsychol Behav Soc Netw*, 15(2).
- Hussain, Z. (2017). An Explanatory Study of Facebook Intensity and Its Links to Narcissism, Stress and Self Esteem. *Journal of Addictive Behaviors, Therapy and Rehabilitation*, 6, 1.
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Bussiness Horizons*. 53, 59-68.
- Kementrian Perdagangan RI. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementrian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Hubungan Masyarakat.
- Kompas.com. (2019, 23 Desember). *Sebanyak inikah jumlah pengguna instagram di indonesia?*. Diakses pada 24 November 2020, dari <https://teknokompas.com/read/2019/12/23/14020057/sebanyak-inikah-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia>
- La Barbera, D., La Paglia, F., & Valsavoia, R. (2009). Social Network and Addiction. *Studies in Health Technology and Informatics*. 7, 33-36.
- Maulana, H., & Gungum Gumelar. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Akademia Peramata.
- Manning, J. (2014). Social Media, Definition and Classes of. In K. Harvey edition. *Encyclopedia of Social Media and Politics* (pp. 1158-1162). Thousand Oaks, California : Sage.
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory 6th ed*. LA : Sage Publication Ltd.
- Millon, Theodore. (2011). *Disorders of Personality : Introducing a DSM/ICD Spectrum from Normal to Abnormal 3rd edition*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.

- Muklason, A., & Aljawi, A. Y. (2011). Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya. *Teknologi: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi: Dapat di akses melalui* <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi/article/view/46>. Pada tanggal 18 Mei 2020.
- Nasir, A., & Muhit, A. (2011). *Dasar-dasar keperawatan jiwa, pengantar dan teori*. Jakarta : Salemba Medika.
- Najib, M.A., Sugiarto, A., & Erawati, E. (2018). Swafoto narsistik dan harga diri remaja. *Insan Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(2).
- Nurjan, S., Tjahjono, H.K., & Yamin, M.N. (2016). Trends In The Adolescent Delinquency Behavior at The Institute of Islamic Education Ponorogo District. *Journal of Government and Politics*.
- Paramboukis, O., Skues, J., & Wise, L. (2016). An Explanatory Study of The Relationships between Narcissism, Self-Esteem and Instagram Use. *Social Networking*, 5, 82-92.
- Putri, R.A., Erlyani, N., & Mayangsari, M.D. (2016). Hubungan antara Aktualisasi Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja di SMA Negeri 2 Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy : Jurnal Ilmu Psikologi*, 3, 1.
- Putri, W. S. C., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Prosiding KS : Riset & PKM*, 3, 1.
- Raskin, R., Terry, H. (1988). A Principal Components Analysis of The Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of its Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54, 890-902.
- Savci, M., Turan, M. E., Griffiths, M. D., & Ercengiz, M. (2019). Histrionic Personality, Narcissistic Personality, and Problematic Social Media Use: Testing of a New Hypothetical Model. *International Journal of Mental Health and Addiction*.

- Sembiring, K.D.R.(2017). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan narsistik pada pengguna jejaring sosial media instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 147-154.
- Shirky, C. (2011). *The Political Power of Social Media : Technology, the Public Sphere and Political Change*. Foreign Affairs. US : The Council on Foreign Relations, Inc.
- Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15, 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, D.G. (2020). Putting The “Self” in Selfies : How Narcissism, Envy and Self-Promotion Motivate Sharing of Traavel Photos Through Social Media. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 37, 64-77.
- The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology (2008). Georgia. Diakses pada tanggal 05 April 2020 melalui http://www.cc.gatech.edu/gvu/user_surveys
- Trottier, D. & Fuch, C. (2014). *Social Media, Politics and The State : Protests, Revolutions, Riots, Crime and Policing in The Age of Facebook, Twitter and Youtube*. New York : Routledge. 3 – 38.
- Williams, David Lindsey., & Crittenden, Victoria. (2012). The Use of Social Media : An Explanatory Study of Usage Among Digital Natives. *Journal of Public Affairs*. John Wiley & Sons.